

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan “Program Peningkatan Keterampilan Interaksi Sosial Berbasis Keluarga Anak MDVI”. Selaras dengan tujuan penelitian di atas, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang program yang peningkatan interaksi sosial. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada pendekatan ini peneliti dapat memperoleh hasil atau informasi secara menyeluruh sebagai kejadian dan fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun alasan peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai program untuk orang tua dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak MDVI. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Maka dari itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian studi kasus atau fenomena tertentu yang berada di masyarakat dengan pendekatan kualitatif.

Metode studi kasus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi objektif keterampilan sosial anak, kemampuan orang tua dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial kendala dan upaya orang tua dalam mengatasi keterampilan interaksi sosial anak, serta program yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial anak dikarenakan berdasarkan temuan sebelumnya keterampilan interaksi sosial anak yang kurang baik seperti anak memerlukan waktu dalam mengenal lingkungan, anak cenderung kasar dalam berinteraksi sosial serta orang tua yang cenderung acuh terhadap anak.

Maka dari itu, metode studi kasus dapat menggambarkan tentang latar belakang, situasi dan interaksi yang terjadi.

3.2 Tempat Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksanakan maka penelitian dapat dilakukan secara menyeluruh terhadap subjek yang diteliti, karena dalam suatu penelitian subjek memerlukan langkah yang sangat menunjang untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam usaha mengumpulkan data dari kegiatan penelitian ini terlebih dahulu penulis menentukan subjek penelitian sebagai yang di jadikan sumber data. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SLB Pambudi Dharma 1 Cimahi.

3.3 Partisipan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 216) Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersedia untuk memberikan informasi berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Partisipan penelitian ini yaitu salah satu orang tua yang memiliki anak dengan MDVI di SLB Pambudi Dharma 1 Cimahi.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No.	Nama	L/P	Keterangan
1.	Subjek W	L	Anak MDVI
2.	DH	L	Ayah W
3.	RR	P	Ibu W

Pada pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengamatan dan pada akhirnya pelaksanaan wawancara, peneliti melihat adanya keterampilan interaksi sosial anak yang terlambat, sehingga W memiliki tingkat perkembangan

sosial yang berbeda dengan anak seusianya. Hal tersebut menjadi dasar peneliti dalam menentukan W sebagai partisipan penelitian.

- 2) Sikap orang tua W yang cukup terbuka pada peneliti sehingga ketika peneliti menyampaikan maksud dalam penelitian yang akan dilakukan orang tua memberikan respon positif pada peneliti sehingga dapat memberikan informasi kepada penulis dalam meneliti permasalahan.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada saat menggali serta mengumpulkan data yang dibutuhkan pada saat selama penelitian berlangsung, maka dibutuhkan instrumen penelitian. Sejalan dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yang dimana pada penelitian kualitatif yang menjadi alat pengumpul data utama adalah peneliti sendiri dengan bantuan orang lain.

Menurut Sugiono (2013, hlm 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (dalam Sugiono, 2013 hlm. 225) menyatakan bahwa "*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*"

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi yang akan dikembangkan melalui kisi-kisi penelitian umum yang dirumuskan berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

Sejalan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara dan observasi, maka penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Responden	Teknik Pengumpulan Data
1.	Interaksi sosial	Imitasi	Gambaran objektif perilaku anak dalam meniru	Orang tua	Wawancara dan observasi
		Sugesti	Gambaran objektif perilaku anak dalam memberikan pendapat	Orang tua	Wawancara dan observasi
		Identifikasi	Gambaran objektif perilaku anak dalam pemahaman untuk menjadi sama dengan orang lain	Orang tua	Wawancara dan observasi
		Simpati	Gambaran objektif perilaku anak dalam mendorong anak untuk berempati pada orang lain	Orang tua	Wawancara dan observasi
2.	Peran	Peran orang tua sebagai pembimbing	Gambaran objektif sebagai pembimbing orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara dan observasi
			Kendala yang dihadapi orang tua sebagai pembimbing terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara
			Upaya yang dilakukan orang tua sebagai pembimbing untuk peningkatan	Orang tua	Wawancara

			keterampilan interaksi sosial anak		
		Peran orang tua sebagai motivator	Gambaran objektif sebagai motivator orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara dan observasi
			Kendala yang dihadapi orang tua sebagai motivator terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara
			Upaya yang dilakukan orang tua sebagai motivator untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara
		Peran orang tua sebagai fasilitator	Gambaran objektif sebagai fasilitator orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara dan observasi
			Kendala yang dihadapi orang tua sebagai fasilitator terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara
			Upaya yang dilakukan orang tua sebagai fasilitator untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara
			Gambaran objektif sebagai pengawas orang tua terhadap	Orang tua	Wawancara dan observasi

		Peran orang tua sebagai pengawas	peningkatan keterampilan interaksi sosial anak		
			Kendala yang dihadapi orang tua sebagai pengawas terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara
			Upaya yang dilakukan orang tua sebagai pengawas untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara
		Peran orang tua sebagai teman	Gambaran objektif sebagai teman orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara dan observasi
			Kendala yang dihadapi orang tua sebagai teman terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara
			Upaya yang dilakukan orang tua sebagai pengawas untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	Orang tua	Wawancara
3.	Family Quality Of Life	Kesehatan Keluarga	Anggota keluarga memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik	Orang tua	Wawancara
		Kesejahteraan Finansial	Pendapatan keluarga	Orang tua	Wawancara
			Kesejahteraan ekonomi keluarga	Orang tua	Wawancara
			Kendala ekonomi keluarga	Orang tua	Wawancara

			Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala ekonomi keluarga	Orang tua	Wawancara
	Hubungan Keluarga		Peran dan fungsi dalam aktifitas rutin orang tua sehari-hari	Orang tua	Wawancara
			Kendala dalam hubungan keluarga	Orang tua	Wawancara
	Dukungan dari orang lain		Orang tua mendapatkan dukungan dari orang lain (saudara, pengasuh dkk)	Orang tua	Wawancara
			Kendala dukungan bagi anak dari orang lain (saudara, pengasuh dkk)	Orang tua	Wawancara
	Dukungan dari layanan terkait disabilitas		Layanan pendidikan/kesehatan bagi anak.	Orang tua	Wawancara
			Kendala dukungan layanan pendidikan/kesehatan bagi anak	Orang tua	Wawancara
	Pengaruh nilai-nilai		Sistem nilai yang dianut orang tua	Orang tua	Wawancara
			Kendala dalam sistem nilai keluarga	Orang tua	Wawancara
	Karir dan persiapan karir anggota keluarga		Persiapan karir bagi anak	Orang tua	Wawancara
			Persiapan bagi anggota keluarga	Orang tua	Wawancara
			kendala karir bagi anak dan anggota keluarga	Orang tua	Wawancara

		Kegiatan waktu luang dan rekreasi	Kegiatan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi yang dilakukan keluarga	Orang tua	Wawancara
		Keterlibatan masyarakat	Respon masyarakat terhadap keberadaan anak	Orang tua	Wawancara
			Keterlibatan orang tua dalam lembaga kemasyarakatan	Orang tua	Wawancara
			Permasalahan interaksi dengan masyarakat	Orang tua	Wawancara
4.	Program mengembangkan kemampuan keterampilan sosial.	Program penyusunan dalam mengatasi masalah peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<p>Dasar pemikiran penyusunan program melalui metode bermain peran berbasis keluarga dalam mengatasi masalah peningkatan keterampilan interaksi sosial anak MDVI</p> <p>Tahapan kegiatan program metode bermain peran berbasis keluarga dalam mengatasi masalah peningkatan keterampilan interaksi sosial anak MDVI</p> <p>Evaluasi program metode bermain peran berbasis keluarga dalam mengatasi masalah peningkatan keterampilan interaksi sosial anak MDVI</p> <p>Program metode bermain peran dalam mengatasi masalah peningkatan</p>	Orang Tua	Observasi

			keterampilan interaksi sosial anak MDVI		
--	--	--	--	--	--

3.4.1 Wawancara

Esterberg (dalam Sugiono, 2013 hlm. 231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daJam suatu topik tertentu.

Maka dari itu wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan melalui metode tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan responden sehingga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan yaitu terhadap orang tua dari anak MDVI yang menjadi subjek dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data terkait dengan perkembangan interaksi sosial, peran dan fungsi orang tua, kendala orang tua dalam meningkatkan interaksi sosial anak, dan kualitas hidup keluarga.

Pedoman wawancara disusun dengan tujuan sebagai alat bantu untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu dengan mengajukan kepada orang tua sebagai subjek. Adapun pedoman wawancara ini disusun berdasarkan teori mengenai keterampilan interaksi sosial, peran orang tua, dan FQoL yang telah di jabarkan dalam bab II. Berikut merupakan pedoman wawancara sesuai dengan tahapan pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan dirumuskan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.3 Tabel Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan
-----	-------	-----------	-----------	------------

1.	Interaksi sosial	Imitasi	Gambaran objektif perilaku anak dalam meniru perilaku orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak mampu melakukan aktivitas meniru perilaku baik seperti menolong teman? • Apakah anak mampu melakukan aktivitas meniru perilaku tidak baik seperti melakukan kekerasan terhadap teman
		Sugesti	Gambaran objektif perilaku anak dalam memberikan pendapat terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak mampu memberikan pendapat seperti memberikan saran melalui gerak tubuh?
		Identifikasi	Gambaran objektif perilaku anak dalam dorongan psikologis untuk menjadi sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak memiliki dorongan psikologi untuk mempunyai barang yang sama dengan teman sebayanya?

		Simpati	Gambaran objektif perilaku anak dalam mendorong anak untuk berempati pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak mampu menunjukan perilaku berempati terhadap teman?
2.	Peran orang tua	Peran orang tua sebagai pembimbing	Gambaran objektif sebagai pembimbing orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan kasih sayang terhadap anak? • Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing anak? • Apakah orang tua memaksakan anaknya untuk mampu mengikuti standar berinteraksi? • Apakah orang tua menerapkan aturan terhadap cara anak berinteraksi? • Apakah orang tua memiliki standar pemberian reward dan punishment

				pada saat anak berinteraksi?
			Kendala yang dihadapi orang tua sebagai pembimbing terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala orang tua dalam membimbing kemampuan interaksi sosial anak? • Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing kemampuan interaksi sosial anak?
			Upaya yang dilakukan orang tua sebagai pembimbing untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apa upaya yang sudah dilakukan dalam membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan sosial anak
		Peran orang tua sebagai motivator	Gambaran objektif sebagai motivator orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak/ ibu dalam menyelesaikan masalah bersama anak? • Apakah orang tua sering

				<p>memberikan nasihat bagi anak?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua sering memberikan motivasi bagi anak?
			<p>Kendala yang dihadapi orang tua sebagai motivator terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala orang tua sebagai motivator dalam peningkatan kemampuan interaksi sosial anak? • Apa saja kendala yang dihadapi orang tua sebagai motivator dalam peningkatan kemampuan interaksi sosial anak?
			<p>Upaya yang dilakukan orang tua sebagai motivator untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apa upaya yang sudah dilakukan orang tua sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan sosial anak?

		Peran orang tua sebagai fasilitator	Gambaran objektif sebagai fasilitator orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua menyediakan fasilitas dalam peningkatan kemampuan interaksi sosial anak?
			Kendala yang dihadapi orang tua sebagai fasilitator terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala orang tua dalam menyediakan fasilitas untuk peningkatan kemampuan interaksi sosial anak? • Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memfasilitasi anak untuk peningkatan kemampuan interaksi sosial anak?
			Upaya yang dilakukan orang tua sebagai fasilitator untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apa upaya yang sudah dilakukan orang tua untuk memfasilitasi anak untuk mengembangkan

				keterampilan sosial anak?
		Peran orang tua sebagai pengawas	Gambaran objektif sebagai pengawas orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua memberikan kebebasan terhadap anak? • Apakah orang tua mengatur dan membatasi kegiatan keseharian anak? • Apakah orang tua sering mengontrol keterampilan interaksi sosial?
			Kendala yang dihadapi orang tua sebagai pengawas terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala orang tua dalam mengawasi anak untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak? • Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mengawasi anak untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak?

			Upaya yang dilakukan orang tua sebagai pengawas untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apa upaya yang sudah dilakukan orang sebagai pengawas untuk mengembangkan keterampilan interaksi sosial anak?
		Peran orang tua sebagai teman	Gambaran objektif sebagai teman orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua sering menemani anak dalam kegiatan sehari-harinya? • Apakah orang tua sering melakukan kegiatan bersama bersama dengan anak?
			Kendala yang dihadapi orang tua sebagai teman terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala orang tua dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak? • Apa saja kendala yang dihadapi orang tua sebagai teman terhadap peningkatan keterampilan

				interaksi sosial anak?
			Upaya yang dilakukan orang tua sebagai pengawas untuk peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apa upaya yang sudah dilakukan orang tua untuk memfasilitasi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial anak?
3.	Family Quality Of Life	Kesehatan Keluarga	Anggota keluarga memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kesehatan fisik anak dan keluarga? • Bagaimana kesehatan mental anak dan keluarga? • Apakah keluarga melakukan perawatan dan kontrol kesehatan secara rutin?
		Kesejahteraan Finansial	Pendapatan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pekerjaan bapak/ibu? • Bagaimana kondisi perekonomian keluarga?
			Kesejahteraan ekonomi keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kondisi

				<p>kesejahteraan ekonomi keluarga?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tingkat kepuasan pada kesejahteraan ekonomi keluarga?
			<p>Kendala ekonomi keluarga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala dalam perekonomian keluarga? • Apa saja kendala yang dihadapi dalam perekonomian keluarga?
			<p>Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala ekonomi keluarga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat upaya dalam menghadapi kendala ekonomi keluarga?
		<p>Hubungan Keluarga</p>	<p>Peran dan fungsi dalam aktivitas rutin orang tua sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah bapak/ibu melaksanakan peran/fungsi sebagai orang tua bagi anak? • Apakah terdapat aktivitas rutin yang dilakukan

				dalam meningkatkan kerukunan keluarga?
			Kendala dalam hubungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala dalam hubungan keluarga? • Apa saja kendala yang dihadapi?
		Dukungan dari orang lain	Orang tua mendapatkan dukungan dari orang lain (saudara, pengasuh dkk)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua mendapatkan dukungan dari orang lain? • Bentuk dukungan apa saja yang diterima oleh keluarga? • Apakah orang lain menerima terhadap kehadiran sang anak?
			Kendala dukungan bagi anak dari orang lain (saudara, pengasuh dkk)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala dari orang lain? • Apa saja kendala yang dihadapi?
		Dukungan dari layanan	Layanan pendidikan/kesehatan bagi anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua menyediakan

		terkait disabilitas		<p>layanan pendidikan bagi anak?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua menyediakan layanan kesehatan bagi anak?
			Kendala dukungan layanan pendidikan/kesehatan bagi anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala bagi orang tua dalam menyediakan layanan yang baik bagi anak? • Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menyediakan layanan bagi anak?
		Pengaruh nilai-nilai	Sistem nilai yang dianut orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua menuntut anak dengan cara memaksakan sesuai dengan standar orang tua kepada anak? • Apakah orang tua menuntut anak untuk mematuhi perintah sesuai

				dengan kehendak orang tua
			Kendala dalam sistem nilai keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala bagi orang tua dalam strandar sistem nilai pada anak?
		Karir dan persiapan karir anggota keluarga	Persiapan karir bagi anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat rencana persiapan karir bagi anak? • Apakah terdapat harapan karir bagi anak?
			Persiapan bagi anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat rencana persiapan karir bagi anggota keluarga?
			Kendala karir bagi anak dan anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala bagi orang tua dalam persiapan karir bagi anak dan keluarga? • Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam persiapan karir bagi anak dan keluarga?

		Kegiatan waktu luang dan rekreasi	Kegiatan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi yang dilakukan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kegiatan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi yang dilaksanakan bersama anak? • kegiatan seperti apa yang biasanya didatangi oleh keluarga? • Seberapa sering keluarga melakukan rekreasi bersama anak?
		Keterlibatan masyarakat	Respon masyarakat terhadap keberadaan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah masyarakat memberikan respon baik terhadap keberadaan anak? • Apakah masyarakat menerima akan hadirnya sang anak di lingkungan?
			Keterlibatan orang tua dalam lembaga kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua sering mengikuti

				kegiatan lembaga kemasyarakatan? (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)
			Kendala interaksi dengan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala interaksi dengan masyarakat? • Apa saja kendala yang dihadapi dalam berinteraksi dengan masyarakat?

3.4.2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Nasution 1998 (dalam Sugiono 2013, hlm. 226).

Maka dari itu, observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan dan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan secara langsung di lapangan.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif yang digunakan yaitu partisipasi pasif ini berarti, peneliti datang di tempat kegiatan namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini dilakukan terhadap

orang tua saat berinteraksi dengan anak untuk ntuk mengungkap gambaran kemampuan interaksi sosial anak dan peran orang tua. Adapun tujuan dari dilakukannya observasi ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai fokus yang sedang diteliti.

Pedoman observasi disusun untuk digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam proses mengamati keterampilan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak.

Tabel 3.4 Tabel Pedoman Observasi

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Perilaku yang diamati	Data hasil observasi	
					Ya	Tidak
1.	Interaksi sosial	Imitasi	Gambaran objektif perilaku anak dalam meniru perilaku orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu meniru kegiatan Anak mampu mengikuti perintah 		
		Sugesti	Gambaran objektif perilaku anak dalam memberikan pendapat terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu memberikan pendapat melalui gerak tubuh 		

		Identifikasi	Gambaran objektif perilaku anak dalam pemahaman untuk menjadi sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menyampaikan keinginan melalui non-verbal • Anak mampu menyampaikan keinginannya melalui verbal 		
		Simpati	Gambaran objektif perilaku anak dalam mendorong anak untuk berempati pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menunjukkan kegelisahannya secara non-verbal • Anak mampu menunjukkan kegelisahannya secara verbal • Anak mampu berbagi barang atau makanan • Anak mampu bermain secara teratur/ begiliran • Anak mampu mengekspresikan suasana hatinya (marah, senang, dan sedih) • Anak mampu bermain secara 		

				berkelompok dalam bermain		
2.	Peran orang tua	Peran orang tua sebagai pembimbing	Gambaran objektif sebagai pembimbing orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua membimbing anak dalam kegiatan sehari-hari • Orang tua acuh terhadap kegiatan keseharian anak • Orang tua membiarkan anak berperilaku sesukanya • Orang tua mendorong anak dalam peningkatan keterampilan interaksi sosialnya 		
		Peran orang tua sebagai motivator	Gambaran objektif sebagai motivator orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua sering menasehati anak • Orang tua sering mengobrol dengan anak • Orang tua menjalin komunikasi yang baik bersama anak 		
		Peran orang tua sebagai fasilitator	Gambaran objektif sebagai	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memberikan 		

			fasilitator orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<p>penghargaan terhadap anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua menyediakan fasilitas bagi anak • Orang tua mengikuti segala keinginan anak tanpa mempertimbangkan 		
		Peran orang tua sebagai pengawas	Gambaran objektif sebagai pengawas orang tua terhadap peningkatan keterampilan interaksi sosial anak	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengontrol kegiatan anak dalam berinteraksi sosial • Orang tua membebaskan anak untuk mengeksplorasi kegiatan • Orang tua membatasi kegiatan anak sehari-hari 		
		Peran orang tua sebagai teman	Gambaran objektif sebagai teman orang tua terhadap peningkatan keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memberikan kasih sayang dan nyaman • Orang tua menemani anak dalam kegiatan sehari-hari 		

			interaksi sosial anak			
--	--	--	-----------------------	--	--	--

3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa catatan kejadian atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti berkas riwayat perkembangan anak. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Hasil dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang terkait dengan penelitian.

Tabel 3.5 Tabel Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1	Rekam medis anak		
2	Laporan hasil belajar anak		

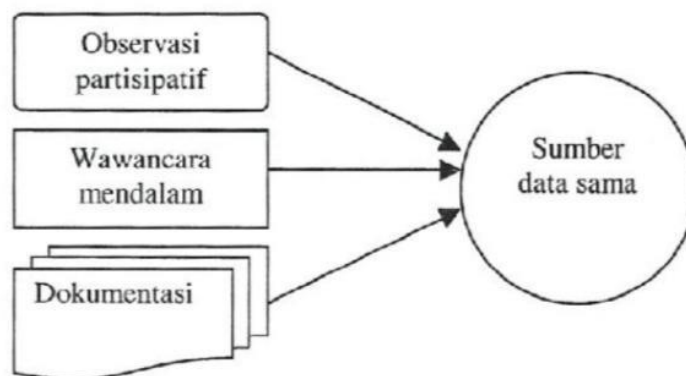
3.5 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai validitas atau keabsahan data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Untuk, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keakuratan data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiono, 2013, hlm 241), menyatakan bahwa *"the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's*

understanding of what ever is being investigated". tujuannya bukan untuk menentukan kebenaran suatu fenomena sosial, melainkan tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap apa yang sedang diselidiki”.

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi



3.6 Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiono, 2015, hlm. 244) “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada analisis data menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 347) yaitu “aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).”

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data terjadi mulai dari pengumpulan data, dimulai dengan merangkum, mengkodekan, meneliti tema, menulis catatan, dan lain-lain, dengan tujuan menghilangkan data yang tidak perlu kemudian dilakukan pengecekan data.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian informasi kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif yang bertujuan untuk memadukan informasi yang disusun dalam format yang runtut dan mudah dipahami.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tugas akhir dari penelitian kualitatif. Peneliti harus menarik kesimpulan dan memverifikasi baik arti maupun kebenaran kesimpulan atas penemuan dari suatu wawancara, observasi dan sebuah studi dokumentasi. Peneliti harus memahami bahwa pencarian makna harus menggunakan pendekatan yaitu dari sudut pandang informasi kunci, bukan menafsirkan makna dari sudut pandang peneliti (pandangan etik).